

Analisis Peran PT Aneka Tambang Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Pongkor Dalam Mendukung Perekonomian Provinsi Jawa Barat

¹Fathul Jannah, ²Ukar Wijaya Soelistijo dan ¹Sri Widayati

¹Program Studi Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: meysiko.matwori@gmail.com

Abstract. Gold mineral mining activity which engaged by PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor is one of the biggest underground mining in Java Island which produced more than 382,328 WMT gold ore with 1,723 kg of gold and 14,972 kg of silver by year 2013. PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor has given much positive contributions to West Java Province economy. The benefit that the company has given can be in the forms of direct benefits like contribution on GRDP and multiplying effect while indirect benefits can be in the forms of externality more like backward linkages, forward linkages, the final demand, technological linkages, fiscal linkages. One of many indicators that used in measuring of economic growth in a region is Gross Regional Domestic Product (GRDP). This research showed that as 2003-2013 period, sector of gold and silver mining has only given between 0.04%-0.15% contribution to the total Gross Regional Domestic Product (GRDP) in West Java Province. Based on Analysis of Classification sector 13x13 I-O model, forward and backward linkages for gold and silver mining sector are 0.701 and 0.772. If it is looked at upstream sectors, gold and silver mining does not have a lot of linkages to the upstream and small transaction value, however if it is looked at downstream sectors, gold and silver mining also does not have a lot of linkages to the downstream, but the transaction value that is obtained quite much as IDR 110 billion for base metal industry and finished goods of metal along with IDR 736 billion for another processing plants. Based on analysis of Net Social Gain (NSG), the benefits of social-economy of PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor to West Java Province varies, however it will increase year by year. The number of NSG from 2009-2013 was IDR 20,187,405,485 at 2009 up to IDR 35,440,303,160 at 2013. Net Gain Coefficient (NGC) for each year is obtained from 6,06% at 2010 up to 34,89% at 2013. The LQ value for general mining or even gold and silver mining has small number of below 1 ($LQ < 1$). It indicates that management of those sectors have not been optimal yet. If it is looked at Multiplier Surplus, the most potential priority sectors to be developed exist on the secondary sectors (Food and Beverage Industry), tertiary sectors (Tourism Industry), and primary sectors (Agro-Industry and Center for Education and Training of Mineral and Coal). Productivity optimization of economic sectors can suggest for community development program of PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor so as to produce good surplus for economic development of West Java Province.

Keyword : GRDP, NSG, NGC, Surplus, Comodity Development, Linkages, LQ, Economic Multiplier.

Abstrak. Kegiatan penambangan mineral emas yang dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor merupakan salah satu tambang bawah tanah terbesar di Pulau Jawa yang memproduksi lebih dari 382.328 WMT bijih emas dengan hasil logam 1.723 Kg emas dan 14.972 Kg perak pada tahun 2013. PT Aneka Tambang UBPE Pongkor telah banyak memberikan sumbangan positif bagi perekonomian wilayah Provinsi Jawa Barat. Manfaat yang telah diberikan oleh PT Aneka Tambang UBPE Pongkor dapat berupa manfaat langsung seperti kontribusi dalam PDRB dan multiplying effect dan manfaat tidak langsung dalam bentuk eksternalitas, seperti keterkaitan ke belakang (hulu), keterkaitan ke depan (hilir), keterkaitan permintaan akhir, keterkaitan teknologi, dan keterkaitan pajak. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2003-2013, sektor ini hanya berkontribusi antara 0,04%-0,15% terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto total atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Barat. Dari analisis berdasarkan model I-O klasifikasi 13x13 sektor, keterkaitan hulu dan hilir sektor Pertambangan Emas dan Perak adalah 0,701 dan 0,772. Jika dilihat dari sektor hulunya, sektor Pertambangan Emas dan Perak tidak mempunyai keterkaitan yang cukup banyak dengan keterkaitan hulunya dan nilai transaksi yang kecil, namun jika dilihat dari sektor hilirnya, Sektor Pertambangan Emas

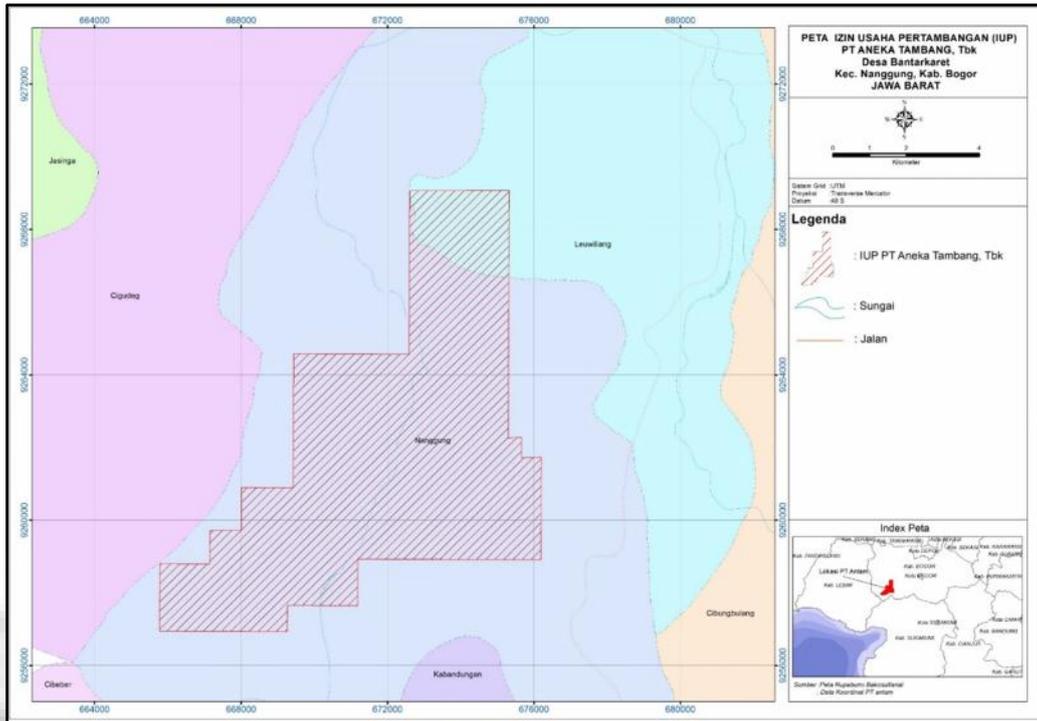
dan Perak juga tidak mempunyai keterkaitan yang banyak dengan sektor hilirnya, namun nilai transaksi yang didapat cukup besar yaitu Rp110 milyar pada Industri Logam Dasar dan Barang Jadi dari Logam Serta Rp 736 Milyar Pada Industri Pengolahan Lainnya. Berdasarkan model analisis Net Sosial Gain (NSG), manfaat sosial ekonomi PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor bagi Provinsi Jawa Barat bervariasi, namun cenderung naik pertahunnya. Nilai NSG dari tahun 2009-2013 sebesar Rp20.187.405.485,- pada tahun 2009 hingga Rp35.440.303.160,- pada tahun 2013,. Koefisien manfaat neto/Net Gain coefficient (NGC) tiap tahunnya mulai dari 6,06% pada tahun 2010, hingga 34,89% pada tahun 2013. Nilai LQ untuk sektor Pertambangan dan Penggalian non-Migas ataupun Pertambangan Emas dan Perak memiliki nilai lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut pengelolaannya belum optimal. Berdasarkan analisis pengganda surplus, beberapa sektor prioritas yang potensial untuk dikembangkan berada pada sektor Sekunder (Industri Makanan dan Minuman), sektor Tersier (Kawasan Pariwisata dan Pusklat Tambang Bawah Tanah), dan sektor Primer (Agroindustri). Upaya pengoptimalan produktivitas sektor ekonomi ini dapat menjadi masukan bagi program community development PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor sehingga dapat menghasilkan surplus yang bagus untuk perekonomian Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : PDRB, NSG, NGC, Surplus, Pengembangan Wilayah dan Masyarakat, Keterkaitan, LQ, Angka Pengganda Ekonomi.

A. Pendahuluan

PT Aneka Tambang merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) dengan saham 65% dimiliki negara dan 35% dimiliki publik. Salah satu kegiatan pertambangan mineral emas yang dilakukan oleh PT Aneka Tambang berlokasi di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dalam hal ini Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor (UBPE Pongkor). UBPE Pongkor, secara geografis terletak pada koordinat 1060 30' 01,0" LS sampai 60 48' 11,0" BT. UBPE mulai berproduksi sejak tahun 1994 dan direncanakan akan melakukan kegiatan penutupan tambang pada tahun 2019. Pada tahun 2013, UBPE Pongkor memproduksi 382.328 WMT bijih emas dengan hasil logam 1.723 Kg emas dan 14.972 Kg perak. Kegiatan penambangan yang telah dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor telah banyak memberikan sumbangan positif bagi perekonomian wilayah Provinsi Jawa Barat. Manfaat yang telah diberikan oleh UBPE Pongkor dapat berupa manfaat langsung seperti kontribusi dalam PDRB dan multiplier effect dan manfaat tidak langsung dalam bentuk eksternalitas, seperti keterkaitan ke belakang, keterkaitan ke depan, keterkaitan permintaan akhir, keterkaitan teknologi, dan keterkaitan pajak.

Disamping itu, selain manfaat positif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi tambang UBPE Pongkor terhadap ekonomi Jawa Barat, masalah lain dapat timbul oleh kegiatan pemberhentian operasi/penutupan tambang yang akan dilakukan oleh UBPE Pongkor pada tahun 2019. Solusi agar tercipta ekonomi masyarakat yang stabil tanpa kegiatan penambangan UBPE Pongkor, maka perlu adanya kegiatan pengembangan sektor prioritas agar mampu mendorong keberlanjutan perekonomian daerah sekitar.



Gambar 1. Peta Izin Usaha Pertambangan PT. Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor

Tabel 1. Produksi PT. Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor

Tahun	Ore (WMT)	Emas (Kg)	Tahun	Ore (WMT)	Emas (Kg)
1994	97.376	1.124	2005	292.996	2.911
1995	206.449	1.805	2006	378.303	2.875
1996	181.959	1.827	2007	389.889	2.794
1997	234.204	2.005	2008	390.428	2.837
1998	183.005	1.569	2009	376.701	2.629
1999	287.287	2.954	2010	355.630	2.485
2000	354.039	4.030	2011	358.728	1.987
2001	415.489	3.979	2012	376.722	1.700
2002	401.517	3.813	2013	382.238	1.723
2003	408.878	4.175	2014	367.885	1.608
2004	386.242	3.714	2015	353.533	1.607
Jumlah Produksi Ore 1994-2015 = 7.179.498 WMT, logam Emas = 56.151 Kg					

B. Landasan Teori

Negara yang memiliki kekayaan SDA diyakini akan menjadi bangsa yang kompetitif, maju dan makmur. Jika kita mampu mentransformasikan kekayaan alam sebagai keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif. Pasalnya, sektor-sektor ekonomi berbasis sumber daya mineral yang berdaya saing berpotensi menjadi eksportir utama di bidang SDM, serta produk hilir sumber daya alam (Dahuri,2012). Adanya suatu perusahaan pertambangan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah sekitar pertambangan tersebut. Manfaat yang dapat ditimbulkan dapat berupa manfaat langsung yang bisa diukur dengan menggunakan metode analisis Input-Output serta peran perusahaan pertambangan dalam pembayaran pajak dan bukan pajak kepada pemerintah daerah dan manfaat tidak langsung yang

dapat dihitung dengan menggunakan metode analisis *net social gain*. Pengembangan sektor prioritas dapat ditentukan dengan indikator pengganda surplus pada metode analisis Input-Output.

C. Hasil Penelitian

Perkembangan PDRB Sektor Pertambangan Emas dan Perak di Provinsi Jawa Barat.

Pertumbuhan ekonomi sektor Pertambangan Emas dan Perak Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu 2003-2013 dapat dilihat pada besarnya kenaikan nilai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat sektor tersebut. Berdasarkan analisis perekonomian daerah menggunakan PDRB Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat bahwa sektor Pertambangan Emas dan Perak tidak menyumbang terlalu banyak dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Barat, Namun sektor ini berkontribusi cukup banyak pada PDRB sektor Pertambangan dan penggalian non-Migas. (Tabel 2). Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah produksi Sektor Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak namun sebaliknya, jumlah produksi dari sektor Pertambangan Emas dan Perak lumayan bagus, yang berdampak besarnya kontribusi sektor ini terhadap sektor Pertambangan dan Penggalian non-Migas. Walaupun begitu, jumlah kontribusi Sektor ini terhadap sektor Pertambangan dan Penggalian non-Migas relatif menurun tahun demi tahun, hal ini disebabkan karena membaiknya produksi sektor Pertambangan Mineral tanpa Emas dan Perak yang mengakibatkan meningkatnya jumlah PDRB sektor ini.

Pertumbuhan ekonomi dengan pertambangan emas dan perak berfluktuasi dari yang tertinggi 16,52% pada tahun 2008 dan yang terendah pada tahun 2010 yaitu turun sebesar 19,2% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tanpa Pertambangan Emas dan Perak, relatif sama dengan laju pertumbuhan ekonomi emas dan perak, Hal ini terjadi karena kecilnya nilai PDRB sektor Pertambangan Emas dan Perak terhadap pembentukan PDRB Total Provinsi Jawa Barat.

Distribusi sektoral tertinggi, berada pada Industri Sektor Tersier dengan rata-rata persentasenya 34,45%, sedangkan sektor Pertambangan Emas dan Perak distribusinya hanya rata-rata 0,04-0,15% terhadap pembentukan PDRB total Provinsi Jawa Barat. Kecilnya distribusi Pertambangan emas dan Perak ini dikarenakan, Provinsi Jawa Barat memiliki banyak Potensi Sumber daya selain sektor ini.

Prioritas Sektoral

Dalam rangka mendorong percepatan pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat melalui pendekatan sektoral, diperlukan arahan berdasarkan penentuan prioritas pengembangan terhadap sektor-sektor ekonomi yang potensial di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan perhitungan pengganda surplus seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pertambangan Emas dan Perak terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.

No	Tahun	Uraian				
		PDRB Sektor Emas dan Perak	PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian non-Migas	Kontribusi Terhadap PDRB Sektor (%)	PDRB Provinsi Jawa Barat	Kontribusi Terhadap PDRB Provinsi (%)
1	2003	Rp 331.096.790.256	Rp 605.811.000.000	54,6535	Rp 220.965.320.000.000	0,150
2	2004	Rp 305.852.505.915	Rp 609.000.000.000	50,2221	Rp 233.057.690.000.000	0,131
3	2005	Rp 310.749.293.096	Rp 618.000.000.000	50,2831	Rp 242.935.200.000.000	0,128
4	2006	Rp 267.691.472.995	Rp 614.000.000.000	43,5980	Rp 257.535.980.000.000	0,104
5	2007	Rp 255.400.747.351	Rp 575.000.000.000	44,4175	Rp 274.180.310.000.000	0,093
6	2008	Rp 297.762.778.646	Rp 581.000.000.000	51,2500	Rp 290.171.130.000.000	0,103
7	2009	Rp 246.882.025.152	Rp 606.000.000.000	40,7396	Rp 303.405.250.000.000	0,081
8	2010	Rp 199.485.609.162	Rp 605.000.000.000	32,9728	Rp 322.223.820.000.000	0,062
9	2011	Rp 176.181.294.749	Rp 620.000.000.000	28,4163	Rp 334.457.110.000.000	0,053
10	2012	Rp 171.028.233.376	Rp 665.000.000.000	25,7185	Rp 364.405.410.000.000	0,047
11	2013	Rp 148.895.619.247	Rp 697.000.000.000	21,3624	Rp 386.843.270.000.000	0,038

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Barat, kontribusi sektor Pertambangan Emas Dan Perak pada periode 2003-2013 hanya sekitar 0,04%-0,15% terhadap pembentukan PDRB total Provinsi Jawa Barat.
2. Dari hasil analisis Input-Output, Sektor Pertambangan emas dan Perak mempunyai nilai keterkaitan antarsektor, yaitu keterkaitan hulu sebesar 0,701 artinya investasi dari sektor ini mempunyai hasil (yield) yang lebih rendah daripada rata-rata sektor-sektor keterkaitan hulunya. Sedangkan nilai keterkaitan hilir sektor Pertambangan Emas dan Perak yaitu 0,772 yang artinya sektor ini memiliki keterkaitan rendah dengan sektor hilirnya. Jika dilihat dari sektor hulunya, sektor pertambangan emas dan perak tidak mempunyai keterkaitan yang cukup banyak dengan keterkaitan hulunya dan nilai transaksi yang kecil, namun jika dilihat dari sektor hilirnya, sektor pertambangan emas dan perak juga tidak mempunyai keterkaitan yang banyak dengan sektor hilirnya, namun nilai transaksi yang didapat cukup besar yaitu 110 milyar rupiah pada industri logam dasar dan barang jadi dari logam serta 736 milyar rupiah pada industri pengolahan lainnya.
3. Dari analisis pengganda surplus dari tabel I-O 13X13 sektor, sektor prioritas yang potensial untuk dikembangkan dengan nilai (Yield) >3 yaitu, Industri Makanan dan Minuman (mj=6,466), Industri Bangunan/Konstruksi (mj=5,795), Industri Pengolahan tanpa Pengilangan Minyak Bumi dan Makanan dan Minuman (mj=5,234), Industri Logam Dasar dan Barang Jadi Dari Logam (mj=5,080), Industri Barang Mineral bukan Logam (mj=4,161), Industri Pengolahan Lainnya (mj=4,027), Industri Listrik, Gas dan Air Bersih (mj=3,688), Industri Sektor Tersier (mj=3,107).
4. Berdasarkan analisis Net Social Gain (NSG), manfaat sosial neto usaha Pertambangan Emas dan Perak PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor yang diterima oleh Provinsi Jawa Barat selama kurun waktu penelitian 2009-2013 adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat yang diterima dari rente ekonomi berkisar Rp5.310.243.006,- pada tahun 2009 hingga Rp6.337.806.296,- pada tahun 2010, tetapi manfaat dari sub-komponen saham pemerintah daerah masih Rp.0,- karena pemerintah daerah tidak memiliki saham di PT. Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor.
 - b. Manfaat dari kelebihan pembayaran setiap tahunnya meningkat, bahkan balas jasa yang diterima pekerja non-staf selalu di atas UMP.
 - c. Besaran persentase pajak perusahaan terhadap revenue perusahaan (lampiran J) pada tahun 2009-2013 adalah sebesar 6,87%, 7,75%, 6,52%, 7,63%, 8,63% dengan rata-rata sebesar 7,47%. Namun dapat dilihat bahwa penyumbang pajak terbesar berasal dari PPH badan sebesar 6,15% pada tahun 2009, dan secara berturut-turut 6,90%, 5,11%, 4,44%, dan 1,85% dengan rata-rata sebesar 4,94%. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, jumlah pajak yang dibayarkan untuk PPH Badan 66% berkontribusi terhadap jumlah total pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.
 - d. Manfaat dari eksternalitas berfluktuasi setiap tahunnya yaitu sebesar Rp12.013.849.258,- pada tahun 2009, meningkat hingga Rp15.943.273.288,- pada tahun 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013.
 - e. Nilai NSG PT Aneka Tambang Tbk. UBPE Pongkor dari tahun 2009-2013 sebesar Rp20.187.405.485,- hingga Rp35.440.303.160,-.
 - f. Koefisien manfaat neto (NGC) bervariasi tiap tahunnya mulai dari 6,06 % pada tahun 2010, hingga 34,89% pada tahun 2013. Artinya dengan nilai output perusahaan yang semakin menurun setiap tahunnya, perusahaan masih tetap memberikan manfaat sosial ekonomi yang baik pada daerah sekitarnya jika perusahaan tersebut tetap stabil.
 - g. Pandangan kemungkinan pemanfaatan dan potensi transformasi pongkor pasca tambang dapat dikembangkan sebagai secara sektoral yaitu sektor primer berupa pengembangan kawasan agroindustri, sektor sekunder berupa pengembangan industri pengolahan makanan dan minuman, dan sektor tersier berupa pengembangan kawasan pariwisata dan Pusdiklat Tambang Bawah Tanah. Selain pengembangan sektoral, kawasan pongkor bisa juga dikembangkan secara terpadu dalam lingkup multiregional/antarregional.
5. Analisis Location Quotient untuk sektor Pertambangan dan Penggalian ataupun Pertambangan Emas dan Perak memiliki nilai lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut pengelolaannya belum optimal sehingga perlu diperbaiki lagi.

Daftar Pustaka

- Anonim (a), (2004). Undang-Undang No 33, 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.
- Anonim (b), (2009). Undang-Undang No 4, 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Anonim (c), (2014). Undang-Undang No 23, 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Anonim (a), (2015), Penduduk dan Ketenagakerjaan dalam Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2015, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Anonim (b), (2003-2014), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 dalam Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2003-2014, Badan Pusat

Statistik Provinsi Jawa Barat.

- Anonim (c), (2003-2014), Pendapatan Nasional Tahun 2003-2014, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Anonim (a), (2012). Neraca dan Master Plan Sumberdaya Mineral di Jawa Barat, Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Jawa Barat.
- Anonim (b), (2012). Laporan Eksplorasi Produksi Nonmigas dan Penggalan Tahun 2013-2014, Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Jawa Barat.
- Anonim (a), Tabel Input-Output Jawa Barat Tahun (2010), Pusat Data dan Analisis Pembangunan Provinsi Jawa Barat.
- Amrullah A, (2007). “Kajian Peran PT. Inco (Tbk) Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur – Sulawesi Selatan Dalam Era Otonomi Daerah : Pendekatan Antar Industri”, Thesis, Program Studi Rekayasa Pertambangan, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Dahuri, R, (2004). “Pembangunan Wilayah”, LP3ES, Jakarta. Indonesia.
- Keraf, AS, (2002). “Etika Lingkungan”, Buku Kompas, Jakarta, Indonesia.
- Lay, C (2007). “Dinamika Politik Lingkungan”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 11, No. 2, UGM, Yogyakarta, Indonesia.
- Lipsey, 1995, Pendapatan Per Kapita Antarsektor, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) Badan Pusat Statistik, Indonesia.
- Miernyk, 1982, Penggunaan Analisis Tabel I-O, Diktat Kuliah Pengembangan Wilayah, Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Soelistijo, UW, (2011). “Dinamika Penanaman Modal Asing (PMA) Bidang Pertambangan Umum di Indonesia”, Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Soelistijo, UW, (2012). “Pengaruh Ekonomi Makro Regional Tambang Emas Pongkor – PT Antam Jawa Barat dan Potensi Transformasi Pasca Tambang”, Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Soelistijo, UW, Adhahari. H, (2014). “Study On The Benefits Of Pt Agincourt Resources Gold Mine To The Economic Development Of South Tapanuli Regency North Sumatera Indonesia”, The Journal Of Technology. Vol. 7, No.1, 2013, PP 18-35
- Soelistijo, UW, B. Santoso, T. Suseno, (2014). “n Eye-Bird View of Facing Scarcity of Gold Mining in Indonesia”, Scientia Research Library ISSN 2348-0416 USA CODEN: JASRHB Journal of Applied Science And Research, 2014, 2 (1):11. (<http://www.scientiaresearchlibrary.com/arhcive.php>).
- Soelistijo, UW, L. O. Aswandi, (2014). “Future Trend of Mineral Industries Development in Indonesia”, Earth Science. Vol. 3, No. 2, 2014, pp. 58-67. doi: 10.11648. earth. 20140302.14, 2014. (<http://www.openscienceonline.com/journal/ajes>)
- Soelistijo, U.W, (2014). “Pengembangan Wilayah Pertambangan “, Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Soelistijo, UW, S. Widayati, M. Hamad, (2015). “Analysis of Industrial Minerals Mining Sector in the Effort of Supporting the Economic Development of West Java Province, Indonesia”, American Journal of Earth Science. 2015, 2(5), PP 123-133.
- Soelistijo, U.W, (2015). “Kebijakan Pertambangan Mineral dan Batubara “, Universitas Islam Bandung, Bandung.

Soelistijo, U.W, (2015). “Manajemen Industri Pertambangan “, Universitas Islam Bandung, Bandung.

Soelistijo, U.W, (2015). “Monitoring Reklamasi dan Lingkungan“, Universitas Islam Bandung, Bandung.

